Prolite – Kabar terbaru dari Dinas Kesehatan Sleman mengguncang kesadaran kita akan risiko kesehatan yang terus mengintai di tengah-tengah musim hujan yang belum berlalu di Indonesia.

Satu kasus kematian yang dicatat akibat penyakit leptospirosis menjadi sorotan serius, memperjelas betapa pentingnya kita memahami penyakit ini.

Taukah kamu apa sebenarnya Leptospirosis itu?

Baca Juga:Waspada Virus Influenza A Meningkat, Dinkes Himbau Warga Terapkan PHBS

Menurut siloamhospitals.com Leptospirosis adalah gangguan kesehatan yang disebabkan

oleh infeksi bakteri Leptospira interrogans. Ini adalah penyakit zoonosis, yang berarti dapat ditularkan dari hewan ke manusia. Beberapa hewan yang sering menjadi penular leptospirosis adalah tikus, anjing, dan hewan ternak.

Leptospirosis memiliki dua fase utama:

Baca Juga:RSUP Dr. Sardjito Beralih ke Layanan Gas Bumi PGN, Operasional Rumah Sakit Lebih Efisien dan Ramah Lingkungan

1. Fase leptospiremia (septisemik): Fase ini terjadi dalam rentang waktu 2–14 hari setelah tubuh terinfeksi. Bakteri Leptospira dapat ditemukan dalam darah selama fase ini, sehingga tes darah dapat digunakan untuk mendeteksinya.
2. Fase imun: Pada fase ini, bakteri Leptospira telah menyebar ke organ tubuh tertentu, terutama ginjal yang memproduksi urine. Oleh karena itu, diagnosis leptospirosis pada fase ini biasanya dilakukan melalui tes urine.

Gejala yang Dirasakan

Ilustrasi demam – royalprogress

Baca Selanjutnya

Makan Gratis, Program Berbagi Dari Alfamart